

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Kemajuan siswa dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan seperti yang ditentukan oleh kurikulum dapat dievaluasi sebagian melalui hasil belajar kognitif .¹ Pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan di balik proses mental sendiri (otak) disebut "hasil belajar kognitif", dan ini berfungsi sebagai fondasi untuk pengetahuan sains yang diharapkan diperoleh siswa pada akhir unit pembelajaran.²

Hasil belajar kognitif adalah tindakan yang diambil sebagai hasil pembelajaran. Tindakan yang membentuk proses pembelajaran yang melibatkan kognisi berkisar dari penerimaan sistem sensorik terhadap rangsangan eksternal, penyimpanan dan pemrosesan informasi tersebut di dalam otak, hingga pemanggilan kembali informasi tersebut saat dibutuhkan untuk memecahkan masalah.³

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian ini adalah bahwa hasil belajar kognitif adalah keterampilan yang diperoleh siswa selama pengalaman pendidikan , termasuk pengetahuan, pemahaman, analisis, aplikasi, sintesis, dan penilaian.

b. Macam-Macam Hasil Belajar Kognitif

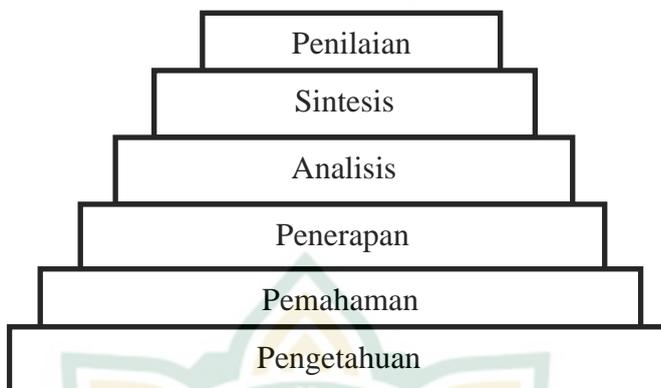
Dengan menggunakan struktur piramida, taksonomi Bloom mengkategorikan kemampuan kognitif ke dalam enam tingkatan. Berikut ini adalah ringkasan sistem kategorisasi Bloom.⁴

¹ M. Amirudin Latif, dkk., *Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi Berbasis Reading-Concept Map-Tgt*, (Jurnal Pendidikan : Universitas Negeri Malang, 2015), 176.

² Zeni Ngindahul Masruroh, *Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif Fikih Kelas XI antara Peserta Didik yang Berbasis Pondok Pesantren dengan Non Pesantren di MAN I Suruh Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*, (Skripsi : UIN Walisogo Semarang, 2014), 10.

³ Zeni Ngindahul Masruroh, *Studi Komparasi Hasil Belajar Kognitif Fikih Kelas XI antara Peserta Didik yang Berbasis Pondok Pesantren dengan Non Pesantren di MAN I Suruh Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*, 11

⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 102

Gambar 2.1 Hierarki Pyramidal

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai tiap aspek menurut taksonomi Bloom

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
Kemampuan untuk menyimpan atau mengenali kata, konsep, fakta, ide, gejala, rumus, dan informasi lainnya tanpa perlu mengantisipasi untuk dapat menggunakannya dikenal sebagai pengetahuan.⁵ Dalam taksonomi Bloom, pengetahuan berada di urutan paling bawah.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*)
Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Untuk menunjukkan pemahaman, siswa harus mampu menjelaskan atau menggambarkan topik yang sedang dibahas dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- 3) Penerapan (*Application*)
Penerapan merupakan kemampuan untuk menempatkan konsep abstrak, seperti ide, prosedur, metode, prinsip, rumus, teori, dll., ke dalam penggunaan praktis dalam situasi yang baru dan konkrit.⁶
- 4) Analisis (*Analysis*)
Memahami cara menguraikan sebuah situasi menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011), 49

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 51

mendasarinya dikenal sebagai analisis.⁷ Peserta didik diharuskan untuk memahami tingkat analisis ini sekaligus mampu memecahnya menjadi elemen-elemen komponennya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Seseorang harus mampu menciptakan sesuatu yang baru melalui proses sintesis, yang melibatkan penggabungan beberapa elemen yang ada.⁸

6) Penilaian (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk membentuk opini mengenai proposisi, ide, keadaan, dll. berdasarkan standar yang telah ditentukan. Memeriksa kegiatan penilaian dalam hal tujuan, konsep, metodologi, pendekatan pemecahan masalah, materi, atau faktor lainnya.⁹

Hasil dari pelatihan kognitif siswa terkait dengan beberapa faktor yang bersifat internal dan eksternal. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain tingkat motivasi, sikap, perasaan, dan emosi siswa. Faktor eksternal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di luar kelas meliputi materi pelajaran, metode pengajaran, media pendidikan, dinamika kelompok teman sebaya, dan lingkungan di sekitar siswa.¹⁰

2. Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diartikan sebagai siasat atau kiat yang dirancang oleh guru yang berkaitan dengan segala persiapan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.¹¹ Slameto mendefinisikan strategi sebagai "suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran." Sanjaya menjelaskan bahwa "strategi diartikan sebagai

⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, 110

⁸ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, 112

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 47

¹⁰ M. Amirudin Latif, dkk., *Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi Berbasis Reading-Concept Map-Tgt*, 176.

¹¹ Fina Tri Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Kudus : IAIN Kudus, 2019), 21.

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."¹²

Sedangkan pembelajaran menurut Wikipedia adalah "proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". "Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik".

Menurut Trianto bahwa "pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah pada suatu target yang telah ditentukan". "Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang disadari atas tujuan dan berakar pada pendidik dan terjadi kegiatan belajar yang bersifat pedagogis pada diri peserta didik, yang diproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi."¹³

Menurut J. R David, strategi diartikan *Oh, so you're talking about a plan or a set of activities that are designed to help achieve a specific educational goal*. Sebuah rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dikenal sebagai strategi pembelajaran.¹⁴ Sedangkan menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien.

Menurut Riding & Rayner "A learning strategy is a collection of one or more techniques that a person develops to make it easier for them to complete a learning activity.". Menurut definisi ini, "strategi pembelajaran adalah kumpulan dari satu atau lebih prosedur yang dibutuhkan oleh siswa untuk memfasilitasi kemampuan belajar siswa," di mana "prosedur yang dimaksud adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui agar tujuan pembelajaran dapat tercapai."¹⁵

¹² Suvriadi Panggabean, dkk., *Konse dan Strategi Pembelajaran* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

¹³ Suvriadi Panggabean, dkk., *Konse dan Strategi Pembelajaran* , 3-4.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media, 2006), 176.

¹⁵ Suvriadi Panggabean, dkk., *Konse dan Strategi Pembelajaran* , 4.

Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang kegiatan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan prosedur tertentu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, hal ini dapat disimpulkan dari berbagai pandangan yang telah dipaparkan di atas.

Menurut Newman dan Logan, ada empat komponen strategi yang digunakan dalam konteks pembelajaran, yaitu: (1) menentukan syarat-syarat dan kualifikasi tujuan pembelajaran, seperti perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik; (2) mengevaluasi dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang paling efektif; (3) mengevaluasi dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran; dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal ukuran keberhasilan.¹⁶

Aktualisasi strategi pembelajaran berupa serangkaian tindakan taktis guru yang dilakukan untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan tolok ukur keefektifan strategi tersebut. Sedangkan efektif dalam arti strategi tersebut diterapkan sesuai dengan waktu, sumber daya, dan kemampuan yang ada.

Dilihat dari jenisnya, strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru pada sekelompok siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal.¹⁷

Sebaliknya, strategi pembelajaran inkuiri terdiri dari sejumlah kegiatan pendidikan yang menekankan pada penggunaan pemikiran kritis dan analitis untuk mencari dan menyelesaikan masalah.¹⁸

3. Strategi Pembelajaran *Poster Session*

a. Pengertian Strategi *Poster Session*

Strategi pembelajaran *poster session* adalah strategi presentasi alternatif yang merupakan sebuah cara yang tepat untuk menginformasikan kepada peserta didik secara cepat,

¹⁶ Fina Tri Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Kudus : IAIN Kudus, 2019), 21.

¹⁷ Fina Tri Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Matematika*, 22.

¹⁸ Fina Tri Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Matematika*, 23.

menangkap imajinasi mereka, dan mengundang pertukaran ide diantara mereka.¹⁹ Strategi ini juga merupakan sebuah cara cerita dan grafik yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan.

Poster session sebagai alat pengajaran terbatas pada konten visual. Siswa dapat mengekspresikan pemikiran dalam bentuk tulisan dan visual dengan menggunakan strategi *poster session*. Gambar dan tulisan yang dibuat mewakili dai permasalahan yang sedang dibahas.

Rohmah menyatakan *poster session* adalah pembelajaran dengan menggunakan poster sebagai media penyampai pesan dari pendidik ke peserta didik. Poster merupakan media pembelajaran hasil kombinasi gambar dan tulisan yang berisi informasi satu atau dua konsep penting.²⁰

Sementara itu, Rochmawati menjelaskan bahwa *poster session* adalah strategi yang menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, yang memungkinkan siswa untuk secara bebas mengekspresikan ide-ide berdasarkan poster-poster yang telah dipilih. Poster memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pendapat.²¹

Melvin Siberman menjelaskan strategi pembelajaran *poster session* adalah strategi pembelajaran aktif dalam mengungkapkan pendapat, memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Agar siswa aktif dalam mengungkapkan pendapat siswa diminta untuk membuat rangkuman tentang topik yang sedang dipelajari pada sebuah kertas besar yang kemudian ditempelkan di papan tulis dan dipresentasikan.²²

¹⁹ Hasan, dkk., *Pengaruh Penenrapan Strategi Pembelajaran Poster Session Berbantuan Audio Visual terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kec. Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Vol.04, No.03, 2021, 213.

²⁰ Maria Fatima Mei, dkk., *Penerapan Strategi Poster Session pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN Ndona*, Journal Of Songke Math, Vol.2, No.1, 2019, 3.

²¹ Maria Fatima Mei, dkk., *Penerapan Strategi Poster Session pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN Ndona*, 4.

²² Siti Istikomah, Skripsi : *“Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Matematika*

Sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dan bertanya tentang materi yang belum dipahami serta kesulitan siswa dapat dibahas bersama-sama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi siswa menjadi aktif dalam mencari informasi tentang topik yang sedang dibahas dalam pembelajaran saat itu serta siswa paham tentang konsep-konsepnya dan siswa menjadi komunikatif.²³

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *poster session* adalah suatu rancangan pembelajaran aktif yang menggunakan poster sebagai media pembelajaran, khususnya dengan menuangkan materi ke dalam bentuk gambar dan tulisan.

Dengan strategi pembelajaran *poster session* ini, diharapkan siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Poster Session*

Berikut ini adalah langkah-langkah strategi pembelajaran *poster session*:

- 1) Bentuklah kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 peserta didik.
- 2) Sarankan bahwa salah satu cara untuk memanfaatkan kekuatan kelas adalah dengan membuat rangkuman kelompok.
- 3) Berikan setiap kelompok kertas buram dan spidol untuk membuat poster dan menulis ringkasan materi yang telah dipelajari. Ringkasan tersebut harus mencakup semua informasi yang dapat dipahami oleh kelompok lain.
- 4) Ciptakan lingkungan yang ramah bagi para siswa agar tetap fokus.
- 5) Mintalah setiap kelompok untuk menempelkan materi di depan kelas, mempresentasikan rangkumannya, dan catatlah keseluruhan potensi kelompok.
- 6) Mintalah setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain di depan kelas.
- 7) Setiap kelompok membuat kesimpulan tentang materi yang dipresentasikan.

Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016, 4.

²³ Melvin Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2014), 192.

- 8) Diskusikan manfaat dari kegiatan ini dengan seluruh kelas lima belas menit sebelum kegiatan berakhir.²⁴

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Poster Session*

1) Kelebihan dari strategi pembelajaran *poster session* adalah :

- a) Peserta didik siap untuk memulai pelajaran karena telah mempersiapkan diri.
- b) Peserta didik secara aktif bertanya dan mencari informasi.
- c) Materi dapat dipertahankan untuk jangka waktu yang lebih lama.
- d) Kecerdasan peserta didik meningkat ketika mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru.
- e) Mendorong pengembangan keberanian untuk mengekspresikan diri.

2) Kekurangan dari strategi pembelajaran *poster session* adalah :

- a) Peserta didik yang biasanya tidak penuh perhatian atau mudah bosan jika materi pelajaran strategi tidak disukai
- b) Tidak semua pendidik memiliki jiwa kreatif yang diperlukan untuk melaksanakan eksekusi strategi.
- c) Peserta didik yang memiliki sikap dan kepribadian yang beragam.²⁵

4. Strategi Pembelajaran Ekspositori

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori, menurut Wina Sanjaya, merupakan salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Informasi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, dan peran siswa dalam strategi ini adalah mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru.²⁶

²⁴ Maria Fatima Mei, dkk., *Penerapan Strategi Poster Session pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN Ndona*, 4.

²⁵ Eka Syaridah Syahar, Skripsi : “*Perbandingan Model Pembelajaran Poster Session dan Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA MAN Pinrang*”, (Makassar : UIN Alauddin, 2016), 13-14.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 178.

Karena guru secara langsung menyampaikan informasi pelajaran dalam strategi pembelajaran ini, Roy Killen menyebutnya sebagai strategi pembelajaran langsung. Agar murid dapat mendengarkan dan memproses informasi dengan cara yang teratur dan sistematis, guru memberikan materi dalam format yang tersusun rapi, sistematis, dan lengkap.²⁷

Dalam Direktorat Tenaga Kependidikan, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering disebut sebagai strategi “*chalk and talk*”²⁸

Peneliti dapat menyimpulkan dari berbagai sudut pandang yang berbeda ini bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu strategi pembelajaran di mana materi pelajaran disampaikan kepada siswa secara langsung oleh guru. Guru secara aktif berpartisipasi dalam strategi pembelajaran ini, dan siswa diharapkan untuk memperhatikan dan menerima penjelasan guru.

Salah satu jenis strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru adalah strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dikarenakan guru memiliki posisi yang sangat dominan dalam strategi ini. Guru menggunakan strategi ini untuk memberikan informasi pembelajaran secara sistematis dengan harapan siswa dapat memahami materi dengan baik. Kecakapan akademis siswa adalah tujuan utama dari strategi ini.²⁹

b. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Berikut ini adalah beberapa panduan untuk menggunakan metode ekspositori di dalam kelas:

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenada Media, 2006), 177.

²⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta : Kompetensi Supervisi Akademik, 2008), 30.

²⁹ Rizki Kurniawan Rangkuti, dkk., *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Autograph*, Jurnal Al-Khawarizmi : Pendidikan Matematika, Vol.01, No.01, 2020, 10.

1) Berorientasi pada tujuan

Guru harus membuat tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur sebelum menerapkan strategi pengajaran ini. Tujuan pembelajaran harus dinyatakan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur atau difokuskan pada kompetensi yang harus diperoleh siswa.

Memahami hal ini sangatlah penting karena dengan memiliki tujuan yang jelas, dapat mengatur efisiensi penggunaan strategi pembelajaran. Meskipun benar bahwa strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan keterampilan berpikir tingkat tinggi, bukan berarti tujuan keterampilan berpikir tingkat rendah tidak boleh dirumuskan. Justru tujuan inilah yang harus dijadikan patokan ketika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.³⁰

2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai proses komunikasi, yang mengacu pada transmisi pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Dalam hal ini, pesan yang akan disampaikan adalah materi pelajaran yang terorganisir dan terstruktur dengan tujuan tertentu.

Dalam proses komunikasi, guru berperan sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Efektivitas sistem komunikasi ditentukan oleh kemudahan seluruh pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima. Di sisi lain, komunikasi dianggap tidak efektif jika penerima tidak dapat memahami keseluruhan pesan.

Ada banyak gangguan yang dapat menghambat proses komunikasi dan menyulitkan penangkapan pesan.³¹ Karena gangguan-gangguan ini, ada kemungkinan penerima pesan tidak memahami atau tidak dapat menerimanya sama sekali.

Komunikasi adalah prinsip penting yang perlu dipertimbangkan ketika merancang strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian. Dengan kata lain, langkah apa yang dapat dilakukan untuk

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 181.

³¹ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, 57.

memastikan bahwa setiap pendidik dapat berkomunikasi tanpa gangguan.

3) Prinsip Kesiapan

"Kesiapan" adalah salah satu kaidah belajar menurut teori belajar koneksionisme. Setiap orang akan bereaksi dengan cepat terhadap rangsangan apa pun ketika dia sudah siap, menurut hukum pembelajaran ini.

Sebaliknya, jika seseorang belum siap, maka diragukan akan bereaksi terhadap rangsangan yang muncul. Apa yang dapat kita simpulkan dari hukum belajar ini adalah bahwa agar siswa dapat merespons rangsangan dari instruksi kita secara fisik dan psikologis.³²

4) Prinsip Berkelanjutan

Siswa harus terinspirasi untuk ingin mempelajari lebih lanjut tentang materi pelajaran sebagai hasil dari proses pembelajaran ekspositori. Pembelajaran terjadi saat itu dan juga untuk situasi berikutnya.

Pembelajaran ekspositori akan berhasil jika dapat menciptakan skenario yang tidak seimbang bagi para siswa selama penyampaian materi, sehingga memotivasi untuk mencari informasi tambahan atau berkontribusi melalui pembelajaran mandiri.³³

c. Prosedur Pelaksanaan Strategi Ekspositori

Hal-hal berikut ini harus dipahami oleh setiap pendidik yang menggunakan strategi ekspositori:

1) Rumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai

Guru harus memulai dengan merumuskan tujuan. Perubahan perilaku yang spesifik yang difokuskan pada peningkatan hasil pendidikan harus digunakan untuk menyusun tujuan yang ingin dicapai.

Dengan memiliki tujuan yang jelas, guru tidak hanya dapat mengarahkan perhatian siswa ketika mendengarkan, tapi juga dapat mengukur keefektifan dan efisiensi strategi tersebut.³⁴

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 181.

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 182.

³⁴ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, 59.

2) Kuasai Materi Pelajaran dengan Baik

Penggunaan strategi ekspositori mengharuskan materi pelajaran dipahami dengan baik. Pengetahuan yang sempurna tentang materi pelajaran akan meningkatkan kepercayaan diri guru, memungkinkannya untuk menangani kelas dengan lebih mudah, berjalan dengan bebas, menatap mata siswa, dan tidak takut dengan tindakan yang dapat menghambat pembelajaran.³⁵

3) Kenali Medan dan Berbagai Hal yang dapat Memengaruhi Proses Penyampaian

Proses persiapan membutuhkan pemahaman tentang medan atau lapangan. Pengenalan yang menyeluruh terhadap subjek memungkinkan pendidik untuk meramalkan masalah-masalah potensial yang mungkin timbul saat menyampaikan materi.

Pertama, kita harus mempertimbangkan latar belakang audiens atau siswa yang akan menerima materi, termasuk minat dan preferensi belajar serta keterampilan dasar atau pengalaman belajar sebelumnya yang berhubungan dengan subjek yang akan diberikan.

Kedua, keadaan ruang, termasuk dimensi, pencahayaan, pengaturan tempat duduk, dan kelengkapan secara keseluruhan.³⁶

d. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

Langkah-langkah dalam penerapan strategi ekspositori yaitu :

1) Persiapan (*preparation*)

Fase persiapan dari strategi penjelasan sangatlah penting. Tindakan persiapan memainkan peran utama dalam seberapa baik strategi pembelajaran ekspositori diimplementasikan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan berikut ini, persiapan harus dilakukan adalah :

- a) Mendorong anak-anak untuk keluar dari pola pikir pasif.
- b) Mendorong anak-anak untuk mau belajar dan termotivasi untuk melakukannya.
- c) Mendorong dan membangkitkan minat siswa.

³⁵ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, 59.

³⁶ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, 60.

d) Membina lingkungan yang ramah untuk belajar.³⁷

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

a) Pemberian kritik yang membangun jika diperlukan.

Dorongan dari guru dapat memberikan ketabahan yang dibutuhkan murid untuk mengatasi hambatan belajar. Namun, yang terjadi adalah sebaliknya, komentar yang mematahkan semangat dapat mengurangi minat siswa untuk bersekolah.

Siswa tidak akan merasa harus menjejalkan materi yang akan disampaikan jika diberikan umpan balik yang membangun sebelumnya.

b) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai

Penetapan tujuan adalah bagian penting dari setiap upaya pendidikan. Menetapkan tujuan membantu peserta didik fokus pada apa yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pengikat yang dapat digunakan oleh pengajar dan murid. Para pengajar sering kali melewati tahap penting ini.

Selama pengajaran, pendidik langsung masuk ke dalam materi yang sedang dibahas. Oleh karena itu, murid akan mengalami kesulitan karena membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan materi yang dibahas di kelas.

Beberapa murid membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan diri. Dengan kata lain, murid tidak tahu apa yang ingin dicapai dari penjelasan panjang guru.

c) Bukalah file dalam otak siswa

Mirip dengan cara kerja komputer, data dapat disimpan dan diambil di kemudian hari. Sama halnya dengan cara kerja otak siswa yang dapat menyimpan informasi dalam memori ketika file atau alur yang tepat tersedia.

Hal ini mengindikasikan bahwa agar informasi dapat disimpan dengan mudah, kita harus terlebih

³⁷ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, 61.

dahulu membuka file mental siswa sebelum menyajikannya.³⁸

d) Penyajian (*Presentation*)

Tahap presentasi meliputi pemberian materi sesuai dengan rencana dan persiapan. Dalam mempersiapkan presentasi ini, pendidik harus fokus untuk membuat materi agar dapat diakses oleh siswa.³⁹

e) Penggunaan bahasa

Keberhasilan presentasi sangat dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan. Ketika menggunakan bahasa, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, bahasa yang digunakan harus jelas dan mudah dipahami.⁴⁰

Oleh karena itu, para pendidik diharapkan untuk memberikan materi secara lisan menggunakan bahasanya sendiri daripada melalui pembacaan buku atau teks tertulis.

Kedua, guru harus menyesuaikan penggunaan bahasa dengan tingkat kedewasaan murid-muridnya.⁴¹ Misalnya, kosakata yang diucapkan oleh anak-anak sekolah dasar dan mahasiswa berbeda.

f) Intonasi suara

Pengaturan suara sesuai dengan pesan yang dimaksud dikenal sebagai intonasi. Seorang pendidik yang terampil akan tahu kapan harus berbicara lebih keras dan kapan harus berbicara lebih lembut.⁴² Mengatur nada suara akan membantu murid tetap fokus dan mencegah kebosanan.

g) Menjaga kontak mata dengan siswa

Mempertahankan kontak mata saat mempresentasikan materi sangat penting untuk membuat siswa tetap tertarik pada pelajaran. Siswa

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 186.

³⁹ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, 61.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 187.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 187.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 188.

akan merasakan penghargaan dari guru serta undangan untuk berpartisipasi dalam proses presentasi jika guru mempertahankan kontak mata.

h) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan

Melalui penggunaan bahasa atau kata-kata yang lucu, pendidik dapat membuat kelas tetap terlibat dan menarik. Namun, lelucon yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.⁴³

Akan lebih baik jika lelucon tidak terlalu sering muncul. Ruang kelas akan terasa lebih seperti sebuah pertunjukan jika guru selalu melontarkan lelucon. Jika terlihat seorang siswa kehilangan fokus, guru dapat membuat lelucon. Hal ini dapat diketahui dari cara duduk siswa, yang mungkin tidak tenang, penampilannya, atau dari tanda-tanda perilaku tertentu, seperti mengutak-atik alat tulis, mengetuk-ngetuk meja, dan sebagainya.

2) Korelasi (*correlation*)

Pada tahap korelasi, siswa membuat hubungan antara topik yang sedang dibahas dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau pengalaman sebelumnya.

Proses korelasi dilakukan tanpa alasan lain selain untuk memperkuat struktur pengetahuan siswa yang sudah ada sebelumnya dan lebih jauh lagi untuk meningkatkan kualitas penalaran abstrak dan kompetensi praktis.⁴⁴

Dalam banyak situasi di kelas, siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena tidak memiliki konteks yang diperlukan untuk sepenuhnya menghargai signifikansi, nilai, dan aplikasinya.

Dengan membuat hubungan (korelasi) antara materi dan konsep lain, siswa akan mendapatkan pemahaman instan, menghilangkan kebutuhan untuk semua kekhawatiran ini.

⁴³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 188.

⁴⁴ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori*, 61.

3) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah langkah untuk memahami inti dari topik yang telah dibahas. Komponen penting dari strategi ekspositori adalah tahap penutup, yang memungkinkan siswa menangkap inti dari proses presentasi.⁴⁵

Menyimpulkan juga berarti meningkatkan keyakinan siswa terhadap kebenaran penjelasan yang diberikan. Siswa tidak lagi mempertanyakan pembenaran guru sebagai hasilnya. Jika menyimpulkan diibaratkan seperti memasukkan data ke dalam komputer, menyimpan data adalah proses untuk memastikan bahwa materi yang baru saja dimasukkan tersimpan di dalam memori dan akan muncul kembali ketika dibutuhkan.

Terdapat banyak cara untuk menyimpulkan, dimulai dengan menyatakan kembali poin-poin penting dari topik yang sedang dibahas. Kedua, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang telah diberikan.⁴⁶ Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengingat kembali keseluruhan materi pelajaran yang telah dibahas.

4) Mengaplikasikan (*Aplication*)

Setelah penjelasan dari guru, langkah aplikasi adalah dimana siswa memperlihatkan keterampilan. Dalam proses pembelajaran ekspositori, langkah ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Pertama, membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya adalah teknik yang biasa digunakan dalam langkah ini. Kedua, memberikan ujian yang relevan dengan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.⁴⁷

⁴⁵ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Srategi Pembelajaran Ekspositori*, 61.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 188..

⁴⁷ Safriadi, *Prosedur Pelaksanaan Srategi Pembelajaran Ekspositori*, 62.

e. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

1) Keunggulan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu strategi yang banyak dan sering digunakan. Hal ini karena strategi ini menawarkan sejumlah manfaat, termasuk:

- a) Strategi pembelajaran ekspositori memberikan guru kendali atas urutan dan cakupan materi pembelajaran, yang memungkinkannya untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai topik tersebut.
- b) Jika siswa harus menguasai sebagian besar materi dalam waktu yang singkat, strategi pembelajaran ekspositori dipandang sangat efektif.
- c) Dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, siswa dapat melihat atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan secara bersamaan sambil mendengar tentang suatu topik melalui penuturan.
- d) Strategi pembelajaran ini juga memiliki manfaat untuk bekerja dengan kelompok siswa dan ukuran kelas yang besar.⁴⁸

2) Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Selain kelebihan, strategi ekspositori juga memiliki kekurangan, seperti:

- a) Hanya siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak yang baik yang dapat menggunakan strategi pembelajaran ini. Strategi lain harus digunakan untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan ini.
- b) Perbedaan individu dalam hal kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta variasi gaya belajar, tidak mungkin dapat diakomodasi oleh strategi ini.
- c) Akan menjadi tantangan untuk membantu siswa membangun kemampuan sosialisasi, interpersonal, dan berpikir kritis karena strategi ini lebih menekankan pada penjelasan.

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 189.

- d) Persiapan guru, pengetahuan, kegembiraan, motivasi, kepercayaan diri, keterampilan berbicara atau komunikasi yang bervariasi, dan manajemen kelas sangat penting untuk efektivitas strategi pembelajaran ekspositori. Sudah pasti bahwa pembelajaran tidak akan berhasil tanpa hal tersebut.
- e) Kemampuan untuk mempengaruhi pemahaman siswa juga akan sangat dibatasi karena gaya komunikasi dari strategi pembelajaran ini bersifat satu arah. Selain itu, komunikasi satu arah dapat membatasi pengetahuan siswa pada apa yang diberikan oleh guru.⁴⁹

5. Materi Relasi dan Fungsi

a. Relasi

1) Pengertian Relasi

Relasi adalah pola yang mengaitkan anggota-anggota satu himpunan dengan anggota-anggota himpunan lainnya. Contohnya relasi dari himpunan P ke himpunan Q, berarti mencocokkan individu-individu yang termasuk dalam himpunan P dengan individu-individu yang termasuk dalam himpunan Q.⁵⁰

Contoh :

Diketahui himpunan A dan B sebagai berikut :

$A = \{Vivi, Dita, Raka, Sandy\}$

$B = \{Lurus, Ikal, Keriting\}$

Bentuklah relasi berambut jika diketahui Vivi berambut ikal, Dita dan Sandy berambut lurus, serta Raka berambut keriting.

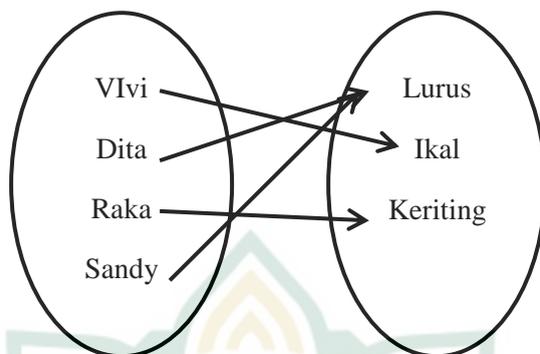
Penyelesaian :

Buatlah diagram yang menunjukkan relasi antara himpunan A dan himpunan B seperti berikut :

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 190.

⁵⁰ Retno Damayanti, *Relasi dan Fungsi*, (Kediri : Pernal Edukreatif, 2021), 1.

Gambar 2.2 Diagram Panah



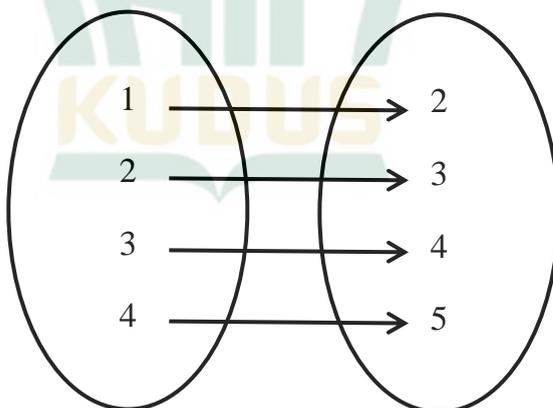
2) Cara Menyatakan Relasi

a) Diagram panah

Salah satu cara untuk menyatakan relasi adalah menggunakan diagram panah. Misalkan terdapat himpunan A dan B. untuk menyatakan relasi himpunan A dan B digunakan tanda panah (\rightarrow)

Misalkan $A = \{1, 2, 3, 4\}$ dan $B = \{2, 3, 4, 5\}$. Jika himpunan A dan B dihubungkan dengan relasi “satu kurangnya dari” diagram panah yang menunjukkan hubungan kedua himpunan tersebut sebagai berikut :

Gambar 2.3 Diagram Panah



b) Pasangan berurutan

Relasi yang menghubungkan satu himpunan dengan himpunan lainnya dapat berbentuk serangkaian hubungan pasangan berurutan. Untuk

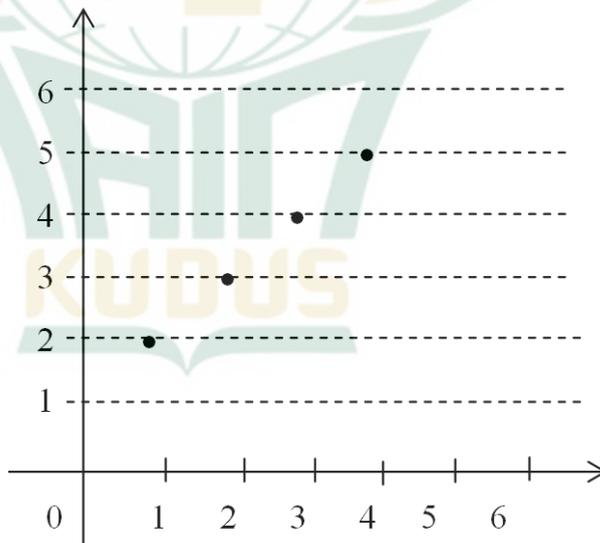
menulis pasangan berurutan, harus mulai dengan menulis anggota himpunan A, dan kemudian harus menulis anggota himpunan B sebagai pasangannya. Urutan ini harus dipertahankan selama proses penulisan. Dengan menggunakan pola yang ditunjukkan pada diagram panah di atas sebagai contoh, himpunan pasangan berurutan dapat diperoleh sebagai berikut:

$\{(1, 2), (2, 3), (3, 4), (4, 5)\}$

c) Diagram cartesius

Diagram yang dikenal sebagai diagram Kartesius adalah diagram yang memiliki sumbu X dan sumbu Y. Anggota himpunan A disusun di sepanjang sumbu horizontal (sumbu X) diagram kartesius, sedangkan anggota himpunan B disusun di sepanjang sumbu vertikal (sumbu Y) diagram. Seperti yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini, sebuah titik mewakili hubungan yang menghubungkan himpunan A dan B:

Gambar 2.4 Diagram Cartesius



b. Fungsi

1) Pengertian Fungsi

Setiap anggota himpunan A terhubung dengan tepat satu anggota himpunan B melalui relasi tertentu

yang dikenal sebagai fungsi. Selain itu, setiap anggota himpunan A membutuhkan pasangan di himpunan B.

2) Menentukan Domain, Kodomain, dan Range

Dalam fungsi aljabar, domain atau rentang fungsi tertentu tidak selalu mencakup semua angka yang mungkin. Sebagai contoh, ambil kasus di mana terdapat sebuah fungsi. $f(x) = \frac{1}{x}$ Jika demikian, maka 0 tidak dapat menjadi domain dari fungsi tersebut karena akan menghasilkan $1/0$ yang tidak terdefinisi.

Contoh : tentukan domain dan range dari fungsi $y = x^2!$

Jawab :

Domain fungsi mencakup semua bilangan real karena dua bilangan real dapat dikuadratkan. Kisaran fungsi tidak boleh negatif karena mengkuadratkan bilangan apa pun akan menghasilkan hasil positif. Hasilnya, fungsi tersebut memiliki bilangan bulat positif sebagai jangkauannya. Jadi domain fungsi $y = x^2$ adalah $\{x|x \in R\}$ dan range nya adalah $\{y|y \geq 0, y \in R\}$.

3) Cara Menentukan Banyaknya Pemetaan

Baik diagram panah maupun rumus dapat digunakan untuk menghitung cara-cara bagaimana dua himpunan dapat dipetakan satu sama lain. Menggambar diagram panah satu per satu adalah proses yang memakan waktu.

Jumlah pemetaan dari himpunan A ke himpunan B adalah, di mana a dan b masing-masing adalah jumlah anggota A dan B. adalah b^a dan banyaknya pemetaan yang mungkin dari B ke A adalah a^b . Sekarang, jika kita menetapkan A = "a, b, c" dan B = "1, 2", maka $n(A) = 3$ dan $n(B) = 2$. Delapan adalah korespondensi yang mungkin terjadi antara A dan B.

4) Korespondensi Satu-satu

Sebuah hubungan khusus yang disebut korespondensi satu-satu menghubungkan himpunan A dan B sedemikian rupa sehingga setiap anggota himpunan A cocok dengan tepat satu anggota himpunan B, dan sebaliknya untuk setiap anggota himpunan B. Jika banyak anggota kedua himpunan tersebut sama atau $n(A) = n(B)$, maka terdapat korelasi satu-satu dari himpunan A ke himpunan B.

$(n(A))!$ adalah jumlah total korespondensi satu-ke-satu antara A dan B. Tanda (!) artinya mengalikan bilangan yang diberi tanda tersebut dengan bilangan-bilangan sebelumnya sampai 1. Sebagai contoh, $4! = 4 \times 3 \times 2 \times 1 = 24$.

c. Rumus dan Nilai Fungsi

Dalam bidang matematika, fungsi biasanya diwakili oleh huruf kecil seperti f, g, atau h. Misalnya, fungsi f yang memetakan himpunan A ke himpunan B dilambangkan dengan $f(x)$. Katakanlah fungsi f memetakan himpunan A ke himpunan B menggunakan aturan f; $x \rightarrow 3x^2 + 4$. Setiap anggota himpunan A dianggap sebagai domain atau daerah asal, dan inilah yang diwakili oleh x sebagai nilainya.

Kodomain atau daerah kawan adalah nama yang diberikan untuk komponen yang termasuk dalam himpunan B. Untuk menentukan pasangan dari setiap anggota himpunan A pada himpunan B, nilai x disubstitusikan pada $3x^2 + 4$. Anggota-anggota B yang merupakan hasil dari pemetaan fungsi tersebut merupakan range atau daerah hasil. Adapun aturan pemetaan f ; $3x^2$ dapat dinotasikan dengan $f(x) = 3x^2 + 4$.

1) Menghitung Nilai Fungsi

Nilai-nilai dari variabel yang diminta cukup diganti untuk menghitung nilai fungsi. Sebagai contoh, untuk menentukan nilai $f(x)$ jika $x = -5$ cukup dilakukan dengan mengganti nilai-nilai x menjadi -5. Notasi f (x) pun juga berubah menjadi f(-5).

2) Menentukan Rumus Fungsi

Untuk sekumpulan nilai atau data yang diberikan, sebuah fungsi dapat dihitung. Setelah rumusnya diketahui, fungsi dapat dengan mudah ditentukan dengan menggunakan operasi aljabar.

3) Grafik fungsi

Diagram Cartesius dan grafik fungsi saling berkaitan karena grafik fungsi merupakan pemetaan dalam bentuk diagram Cartesius. Untuk memahami cara menampilkan pemetaan, khususnya diagram Cartesius, Anda harus terlebih dahulu memahami cara membuat grafik fungsi.

Untuk membuat grafik fungsi, lakukan langkah-langkah berikut:

- a) Dalam tabel nilai fungsi, temukan pasangan berurutan (x, y) di mana x adalah anggota dari titik asal dan y adalah anggota dari titik kawan yang merupakan bayangan cermin dari x .
- b) Buatlah bidang kartesius dengan membuat sumbu X dan sumbu Y .
- c) Posisikan pasangan-pasangan pada bidang kartesius: x, y .
- d) Grafik akan berbentuk garis lurus (linier) jika titik-titik tersebut dihubungkan. Distribusi tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa fungsi f pada himpunan bilangan real, yang diwakili oleh rumus $f(x) = ax + b$, di mana a, b adalah anggota bilangan real dan $a \neq 0$, disebut sebagai fungsi linear karena berupa garis lurus dengan persamaan $y = ax + b$.⁵¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya seperti :

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016

Skripsi yang ditulis oleh Siti Istikomah, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Widya Dharma Klaten, ini bertujuan untuk menggunakan strategi pembelajaran poster session untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk tahun ajaran 2015-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari siklus I ke siklus II yaitu siswa berperan aktif dalam pembelajaran salah satunya dalam membuat poster dan keaktifan ketika siswa bertanya kepada guru.

Serta pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 72,65%

⁵¹ Faizal Yunus Ibrahim, *Modul Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII Semester Ganjil*, Modul Pembelajaran. Sukoharjo, 2020, 27 - 35

menjadi 80,46%. Prestasi belajar matematika siswa meningkat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil tes akhir siklus.⁵²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai pengaruh penerapan strategi pembelajaran *poster session*. sedangkan perbedaannya yaitu berada pada variabel penelitian.

Variabel penelitian yang dilakukan Siti Istikomah yaitu aktifitas belajar dan prestasi belajar matematika siswa, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu hasil belajar kognitif siswa.

2. Penerapan Strategi *Poster Session* pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ndonga

Hasil penelitian yang dilakukan Maria Fatima Mei dan Maria Waldetrudis Lidi menjelaskan bahwa penerapan strategi *poster session* pada materi kerucut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas keterlaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *Poster Session* untuk siswa kelas SMPN 2 Ndonga pada materi Kerucut pada siklus I diperoleh sebesar 57% dan siklus II sebesar 90% dengan peningkatan sebesar 33% sehingga dikatakan sangat aktif. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan strategi *Poster Session* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Ndonga materi kerucut.⁵³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti penerapan strategi pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Penelitian Maria Fatima Mei dan Maria Waldetrudis Lidi dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Ndonga pada materi kerucut, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Troso pada materi pola bilangan.

⁵² Siti Istikomah, Skripsi : “Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016”, (Klaten : Universitas Widya Dharma Klaten, 2016).

⁵³ Maria Fatima Mei dan Maria Waldetrudis Lidi, *Penerapan Strategi Poster Session pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN 2 ndonga*, Journal Of Songke Math, Vol.2, NO.1, 2019.

3. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* Berbantuan Audio Visual terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No 39 Centre Palleko Kec. Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Muhammad Basri dan Idawati ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* Berbantuan Audio Visual Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kabupaten Takalar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan poster session berbantuan audio visual ini dapat memberikan pengaruh dibandingkan sebelum adanya penerapan strategi pembelajaran *poster session* berbantuan audio visual.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan antara hasil pretest dan posttest baik terhadap kelas eksperimen maupun dengan kelas kontrol. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kabupaten Takalar dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran *poster session* berbantuan Audio Visual dapat meningkatkan dari rata-rata nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen.⁵⁴

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh penerapan strategi pembelajaran *poster session*. Adapun perbedaannya adalah Variabel penelitian yang dilakukan oleh Hasan yaitu minat belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu hasil belajar kognitif siswa.

Serta objek penelitian yang dilakukan oleh Hasan dilakukan pada siswa kelas V SDN No 39 Centre Palleko Kec. Polongbangkeng Kab. Takalar, sedangkan objek penelitian peneliti ini yaitu siswa kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Troso.

4. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari

Skripsi karya Ma'rifatul Khoirul Nisa' Mahasiswi Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

⁵⁴ Hasan, dkk., *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session Berbantuan Audio Visual terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kec. Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Vol.04, No.03, 2021.

Agama Islam Negeri Tulungagung ini memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *poster session* terhadap keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa MTs Sultan Agung Jabalsari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh strategi pembelajaran *poster session* terhadap keaktifan belajar dengan taraf sig. $0,001 < 0,05$, (2) ada pengaruh strategi pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar dengan taraf sig. $0,014 < 0,05$, (3) ada pengaruh strategi pembelajaran *poster session* terhadap keaktifan dan hasil belajar dengan taraf sig. $0,001 < 0,05$.⁵⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh penerapan strategi pembelajaran *poster session*. Adapun perbedaannya adalah variabel penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatul Khoirul Nisa' yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu hasil belajar kognitif siswa

Serta objek penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatul Khoirul Nisa' dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Sultan Agung Jabalsari, sedangkan objek penelitian peneliti ini yaitu siswa kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Troso.

5. Penerapan Strategi Pembelajaran *Poster Session* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Skripsi karya Erna Susilowati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep system persamaan linear dua variabel melalui penerapan strategi pembelajaran *poster session*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *poster session* dalam pembelajaran matematika di akhir putaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika berdampak pada peningkatan pemahaman konsep sistem persamaan linear dua variabel.⁵⁶

⁵⁵ Ma'rifatul Khoirul Nisa', Skripsi : "*Pengaruh Strategi Pembelajaran poster Session terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Sultan Agung Jabalsari*", (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2019)

⁵⁶ Erna Susilowati, Skripsi : "*Penerapan Strategi Pembelajaran Poster Session untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) (PTK Pembelajaran Matematika di*

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama meneliti penerapan strategi pembelajaran *poster session*. Sedangkan Perbedaannya terletak pada variabel penelitian. Variabel penelitian yang dilakukan oleh Erna Susilowati yaitu meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu hasil belajar kognitif siswa.

6. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Poster Session* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Seulimeum (Bangun Datar Sisi Datar Kubus dan Balok)

Skripsi karya Anda Putri Utami Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Darussalam-Banda Aceh ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *poster session* pada siswa SMPN 1 Seulimeum. Hasil penelitian ini menggunakan statistik uji-t $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,08 > 1,68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka hasil belajar siswa yang diterapkan dengan strategi *poster session* lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.⁵⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh penerapan strategi pembelajaran *poster session*. Adapun perbedaannya adalah variabel penelitian yang dilakukan oleh Anda Putri Utami yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa, sedangkan variabel penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu hasil belajar kognitif siswa

Serta objek penelitian yang dilakukan oleh Anda Putri Utami dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Seulimeum sedangkan objek penelitian peneliti ini yaitu siswa kelas VIII MTs Matholi'ul Huda Troso.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.

Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 2 Selogiri”, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

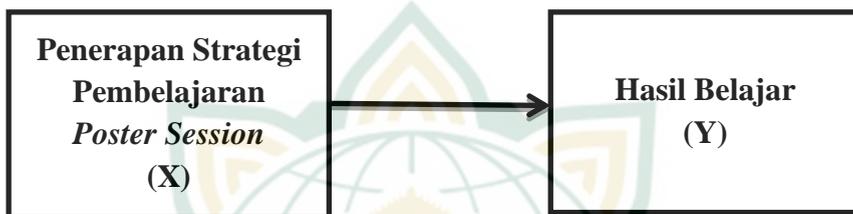
⁵⁷ Anda Putri Utami, Skripsi : “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Poster Session Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Seulimeum (Bangun Ruang Sisi Datar Kubus dan Balok)*”, (Banda Aceh : Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2021)

Jadi, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁵⁸

Berikut ini adalah dasar teori untuk penelitian ini:

Gambar 2.5 Kerangka Berpikir



Strategi pembelajaran *poster session* dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang lebih hidup daripada strategi pembelajaran ekspositori. Penggunaan strategi pembelajaran *poster session* mendorong tumbuhnya keberanian peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, serta dapat mengasah kecerdasan peserta didik dengan mencari informasi tentang materi pelajaran tanpa dibantu seorang pendidik.

Sebaliknya, ketika menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, peserta didik cenderung lebih pasif karena hanya memperhatikan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Selain itu, lingkungan belajar lebih monoton sehingga menyebabkan peserta didik cepat mengantuk dan tujuan pembelajaran menjadi lebih sulit tercapai.

Apabila seorang guru kurang optimal atau kurang terampil dalam penerapan strategi pembelajaran *poster session*, maka akan berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Namun, jika seorang guru optimal dan terampil dalam penerapan strategi pembelajaran *poster session*, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik dan dapat memenuhi kriteria hasil belajar yang ideal dan sama halnya dengan kategori cukup.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 60.

D. Hipotesis

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis terdiri dari dua kata yaitu *hypo* artinya sebelum dan *thesis* artinya pernyataan.

Hipotesis merupakan pernyataan yang belum tentu kebenarannya, sehingga untuk menentukan kebenaran tersebut harus diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵⁹

Sifat hipotesis hanya sebuah ramalan, yang menyebabkan hipotesis terkadang sesuai dengan hasil penelitian dan juga terkadang bisa meleset dari hasil penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *poster session* terhadap hasil belajar kognitif siswa materi relasi dan fungsi lebih baik daripada penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 63-64.